

ANALISIS VIDEO

Perspektif Global dari Sudut Ilmu-Ilmu Sosial

Nama : Mika Dea Agustin

NPM : 2013053006

Kelas : 6D

Mata Kuliah : Perspektif Global

Dosen Pengampu : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.

Dayu Rika Perdana, M.Pd.

Pertemuan : 4

Perspektif Global dari Visi Geografi

Perkembangan ekonomi, politik dan budaya saat ini tidak lagi mengenal batas geografis. Ini berarti bahwa tidak ada kekuatan dari pemegang otonomi daerah, negara, bahkan benua untuk membendung globalisasi. Hubungan antara negara yang satu dengan lainnya tidak terbatas oleh batas wilayah geografis, batas negara, atau batas administrasi. Oleh karena itu, globalisasi merupakan penduniaan tanpa tapal batas. Gejala geografi yang paling dirasakan oleh pengaruh musim, seperti El Nino, La-Nina, isu tentang lingkungan, transportasi, kependudukan, dan masalah pengungsi.

Perspektif Global dari Visi Sejarah

Dalam bidang sejarah sesungguhnya globalisasi sudah terjadi cukup lama. Kita sudah mengetahui tentang perjalanan panjang Columbus, untuk mengelilingi dunia. Pengaruhnya adanya perlombaan di negara-negara Eropa untuk datang ke Asia Tenggara dalam rangka mencari rempah-rempah. Dalam kaitannya dengan

budaya, globalisasi ini lebih dahsyat lagi pengaruhnya karena menyentuh semua orang dari semua lapisan secara langsung. Pengaruh film, misalnya memberikan pengaruh terhadap perilaku manusia dalam berpakaian, bertindak, berbicara dan sebagainya. Ini yang paling dikhawatirkan karena tidak semua orang mempunyai ketahanan yang kokoh untuk menyaring pengaruh negatif dari budaya ini.

Perspektif Global dari Visi Ekonomi

Regionalisasi dalam bidang ekonomi merupakan awal dari proses globalisasi. ASEAN sebagai suatu kerja sama negara-negara Asia Tenggara menyadari pentingnya suatu kerja sama dalam bidang perdagangan. Oleh karena itu, timbullah berbagai kesepakatan antarnegara ASEAN untuk membentuk lembaga ekonomi regional. Munculnya berbagai lembaga perekonomian antara bangsa yang menunjukkan bahwa suatu negara tidak dapat lagi sendirian dalam hidup dan membangun bangsanya. Misalnya, Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), *Asia Pacific Economic Corporation* (APEC), AFTA dan sebagainya. Saat ini, kita merasakan bahwa krisis moneter yang melanda negeri kita ini, dirasakan pula oleh negara lain di hampir seluruh negara Asia Tenggara dan Asia Timur termasuk Jepang dan Korea Selatan. Di belahan Eropa, Rusia juga mengalami krisis serupa. Perubahan kurs mata uang di satu negara akan mempengaruhi negara lainnya. Sehingga akan merubah arus ekspor dan impor.

Kuang-Sheng-Siao (Susanto, 1997) mengemukakan model-model kerja sama ekonomi seperti berikut:

1. Zona perdagangan bebas, daerah di mana penurunan tarif dan berbagai hambatan diturunkan secara bersama supaya arus komoditas barang dan jasa dapat bergerak bebas.
2. Persetujuan tarif; pembentukan sebuah sistem tarif yang sama dipakai untuk mengeliminasi kompetensi intra regional dan mendukung usaha kerja sama dalam menghadapi tantangan.
3. Pasar bersama; selain arus bebas dari komoditas dan jasa, bahan baku produk, tenaga kerja dan modal dapat ditransfer secara bebas.

4. Aliansi ekonomi; harmonisasi total di dalam kesejahteraan sosial, transportasi, moneter, dan kebijakan ekonomi nasional lainnya.

5. Integrasi ekonomi secara penuh.

Perspektif Global dari Visi Politik

Ilmu politik mempelajari Negara, tujuan-tujuan negara dan lembaga-lembaga negara yang melaksanakan tujuan, hubungan negara dengan negara yang lain. Secara politik Negara dengan tujuan dan lembaga-lembaganya mengalami perkembangan. Misal : Negara Indonesia saat diproklamasikan baru mendapat pengakuan Negara lain secara terbatas. Keberhasilan KAA, pembentukan GNB (Indonesia sebagai pelopor) meningkatkan pengakuan Negara lain terhadap kedudukan Indonesia. Terbentuknya Negara-negara ASEAN membuat negara Indonesia semakin diperhitungkan Negara-negara lain termasuk Negara adikuasa. Dalam bidang politik Negara Indonesia menjadi Negara terhormat. Dengan politik luar negeri yang bebas aktif, Indonesia terjun ke berbagai kegiatan penyelesaian pertikaian politik (Kamboja, Filipina, Bosnia, Palestina, Israel). Hal tersebut menjadi landasan kerja sama di bidang ekonomi. Kekuasaan Negara-negara maju tidak dapat melakukan ekspansi politik, ekspansi tersebut berubah dalam bentuk lain yaitu ekspansi ekonomi. Penjajahan politik berakhir namun penjajahan ekonomi makin gencar. Negara-negara yang baru merdeka secara politik merdeka, namun secara ekonomi dijajah. Negara Indonesia secara politik berhasil menjadi Negara yang diperhitungkan oleh Negara lain tetapi secara ekonomi banyak tergantung dari negara lain.

Perspektif Global dari Visi Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu ilmiah tentang fenomena yang timbul akibat hubungan umat manusia, manusia, dan lingkungan. Sosiologi hubungan antarmanusia dalam lingkungan social. Hubungan dan interaksi social yang dialami manusia dan lingkungannya makin meluas dan berkembang (2 orang, banyak orang, antar kelompok, antar bangsa) . Luasnya interaksi social (dari keluarga, teman,

tetangga, dusun, regional sampai global antar bangsa di dunia). Motif interaksi (ekonomi, budaya, politik, agama).

Perspektif Global dari Visi Antropologi

Sudut pandang Antropologi terhadap perspektif global berarti mengamati, menghayati memprediksi perkembangan kebudayaan secara menyeluruh yang aspek serta unsur-unsurnya itu berkaitan satu sama lain terintegrasi dalam kehidupan umat manusia. Misalnya : pertunjukkan kesenian keliling dunia, kunjungan anggota DPR ke seluruh dunia, pertukaran pelajar antarnegara, pertemuan berbagai pakar dari berbagai bidang pengetahuan.

Referensi:

Wihardit, Kuswaya. Hakikat dan Konsep Perspektif Global. Modul 1

Widiastuti, N. L. G. K. 2019. Perspektif Global & Problematika Pendidikan. Modul. Denpasar: Universitas Dwijendra.